MANAJEMEN LAYANAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN ATAU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD ROIKUL UBBAD
NIM: 211101030067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2026

MANAJEMEN LAYANAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN ATAU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MUHAMMAD ROIKUL UBBAD
NIM: 211101030067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2026

MANAJEMEN LAYANAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN ATAU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD ROIKUL UBBAD

NIM: 211101030067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui oleh pembimbing :

Dr. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
NIP. 196305061987031002

MANAJEMEN LAYANAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN ATAU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi slah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 10 juni 2026

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.	**Laily Yunita Susanti, S. Pd., M. Si.**
NIP. 198306222015031001	NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.I. ( )
2. Dr. Imam Syafi'i, M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOTO

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَاَلْقٰى فِى الْاَرْضِ رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍۗ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ﴿١٠﴾

Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. *

*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lajnah pentashihan *Mushaf Al Quran dan terjemahannya edisi penyempurnaan*, Luqman, 10

PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW atas kehadirat dan rahmat nya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya tulis ini penulis sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tua

Bapak dan Ibu yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, serta doa doa tulus yang tak pernah putus. Kalian adalah inspirasi terbesar dalam setiap langkah perjalanan hidupku.

2. Keluarga Besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Manajemen Layanan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Atau Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan. Adapun keberhasilan ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah berpatisipasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M, CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd. M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dengan sabar dan ikhlas, demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, bimbingan, dan melayani segala urusan akademik
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat membawa manfaat dan pemahaman yang lebih bagi para pembaca dan khususnya penulis sendiri, dan semoga dediksi yang bapak ibu telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari yang paling baik dari Allah SWT. Aamin Allahumma Amiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Roikul Ubbad, 2026 : *Manajemen layanan sarana dan prasarana pembelajaran anak usia dini di dinas pendidikan kabupaten bondowoso*

Manajemen layanan sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap segala bentuk fasilitas fisik maupun perlengkapan yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi pendidikan. Pengelolaan yang optimal terhadap komponen sarana (fasilitas bergerak/habis pakai) dan prasarana (fasilitas tetap) ini sangat krusial, karena kelayakan fasilitas belajar berdampak langsung pada mutu pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini di seluruh wilayah kabupaten. Atas dasar urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen layanan sarana dan prasarana pembelajaran di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso; (2) Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso; (3) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso; dan (4) Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pejabat dan staf terkait di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso serta pengelola lembaga PAUD. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan sarana dan prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang melalui pemetaan kebutuhan berdasarkan usulan lembaga serta mekanisme anggaran daerah yang transparan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala seperti keterbatasan anggaran, jumlah lembaga yang sangat banyak dan tersebar luas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah berupaya maksimal, namun diperlukan strategi yang lebih efektif dan inovatif dalam perencanaan serta alokasi sumber daya untuk menjamin pemerataan dan kelayakan fasilitas belajar anak usia dini di seluruh wilayah kabupaten.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. KONTEKS PENELITIAN** **1**
- **B. FOKUS PENELITIAN** **9**
- **C. TUJUAN PENELITIAN** **9**
- **D. MANFAAT PENELITIAN** **9**
- **E. DEFINISI ISTILAH** **10**
- **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN** **11**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**

- **A. PENELITIAN TERDAHULU** **12**
- **B. KAJIAN TEORI** **19**

BAB III METODE PENELITIAN **30**

- **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN** **30**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. LOKASI PENELITIAN 30

C. SUBYEK PENELITIAN 30

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 31

E. ANALISIS DATA 32

F. KEABSAHAN DATA 34

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN 35

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 37

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN 37

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 39

C. PEMBAHASAN TEMUAN 55

BAB V PENUTUP 63

A. SIMPULAN 63

B. SARAN 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN 66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 12

Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso 37
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Sarana dan prasarana Dinas Bondowoso 41
Gambar 4.3 Tim Pelaksana Sarana dan prasarana Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso 44
Gambar 4.4 Verifikasi Kualitas Sarana dan prasarana Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso 47
Gambar 4.5 Evaluasi Terkait Sarana dan prasarana Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso 50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kepribadian anak. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu fase perkembangan yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus didukung oleh sistem manajemen yang profesional, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sarana dan parasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menjadi keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.[1] pendidikan diartikan sebagai usaha investasi insani yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Dari perspektif politik pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menjadi warga negara yg diharapkan suatu bangsa. Perspektif Antropologi pendidikan merupakan proses pemindahan budaya dari suatu generasi ke generasi. Sementara dari

[1] Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.2 (2020): 351-370

perspektif psikologi, pendidikan merupakan perkembangan kapasitas dan prilaku individu secara optimal.[2]

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukan bagi anak berusia nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan, dalam hal ini sukses dan masa depan hanya dapat diciptakan dengan persiapan generasi sekarang ini. Salah satu upaya kearah tersebut ialah PAUD yang terpadu dan berorientasi di masa depan. Berbagai pengalaman di negara maju menunjukan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan, termasuk kualitas PAUD sehingga perhatian mereka pada satuan pendidikan anak usia dini sangat tinggi, tetapi pada sebagian besar pada negara berkembang perhatiannya pada pendidikan anak usia dini masih rendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan tingkat tinggi setelah kebutuhan lainnya terpenuhi.[3]

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai jenjang usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Akan tetapi, pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Suhadi Winoto. Dasar-dasar Manajemen Pendidikan. (Yogyakarta: LKIS, 2020) hlm 27
[3] Mulyasa. *Managemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), 12

anak usia dini juga mengalami hambatan, di antaranya adalah pembiayaan penyelenggaraan PAUD yang minim, kurangnya kualitas dan kuantitas guru.[4]

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen.[5]

Operasionalisasi pendidikan bagi anak-anak usia dini dan anak-anak pra sekolah (TK) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif sesuai dengan minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak. Oleh karena itu, mereka butuh permainan sebagai media pendidikan dalam pembelajaran di sekolah, alat bermain tidak harus mahal unsur pendidikanlah yang harus diutamakan. Sarana dan prasarana pembelajaran edukatif harus dikelola dengan manajemen yang baik.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Manajemen adalah pada dasarnya merupakan kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan mengatur, mengurus, mengelola berbagai sumber daya baik manusia maupun sumber daya organisasi lainnya menuju pada tujuan yang ditentukan secara efektif dan efesien. Pasal 1 Undang-Undang

[4] Wiyani Novan Ardi. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media. 2014), 40

[5] Sujiono Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks. 2012), 173.

[6] Ismail Andang. Education Games (Yogyakarta: Pro-U Media 2012), 15-16.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[7]

Manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Maka, manajemen dapat disoroti dari empat sudut pandang, pertama adalah penerapan berbagai teori tersebut masih harus diikuti oleh seni mengerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi. Kedua, manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional dimana terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan operasional. Ketiga, keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional. Keempat, kedua kelompok utama dalam organisasi yaitu kelompok manajerial dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Manajemen diperlukan dalam kehidupan manusia dalam mengerjakan sesuatu yang dilakukan dengan baik akan dapat mendatangkan berbagai kelebihan dan terhindar dari keburukan-keburukan yang tidak diinginkan, sehingga akan didapatkan nilai lebih pada hasil pekerjaan. Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 68-69:

---

[7] Aminuddin. *Manajemen Pendidikan Telaah Teori Praktis* (Yogyakarta: Gerbang Media 2016)

[8] Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta 2014), 7.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨)
ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya: Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia(68), kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir(69).[9]

Dalam penelitian ini, QS. An-Nahl ayat 68-69 relevan karena prinsip ketelitian perencanaan dan efisiensi pengelolaan. Jika lebah diajarkan untuk membangun sarang secara terukur dan memilih makanan yang baik untuk menghasilkan madu yang baik, maka manajemen fasilitas PAUD juga harus direncanakan secara sistematis. Ini akan membuat lingkungan belajar anak menjadi lebih menarik.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan melainkan harus dipikir untuk meningkatkan kualitas di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan perlu menghadirkan sarana dan prasaran yang update maka daripada itu setiap lembaga pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 1-10. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.

bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan, karena sarana dan prasarana merupakan faktor secara langsung yang ikut menentukan kelancaran pendidikan.

Sarana dan prasarana yang mendukung akan memberikan makna dan kualitas pada pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung. Standart nasional pendidikan pada pokok pemaparannya juga membicarakan standart sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 42: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya bahan habis serta perlengkapan lain yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang satuan pendidikan, tempat bermain, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan.[10]

Didefinisikan sebagai media atau sarana bermain yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat permainan dan sebagai instrumen pendidikan yang membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, hlm. 22.

motorik.[11] Oleh karena itu dalam memilih dan menentukan alat-alat permainan yang dianggap dapat mendidik tersebut, orang tua dan guru dituntut bijak dalam membelanjakannya, sebab tidak semua alat permainan yang mahal dan dicap modern itu bersifat mendidik, bisa jadi hanya akan menanamkan mental instan dan konsumtif pada anak.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana dan prasarana. Kurangnya pengetahuan guru atau pihak sekolah terhadap peraturan pemerintah atau standart khususnya standart sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah, luas lahan atau ruangan kurang, dan pada pembiayaan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana kurang karena keterbatasan dana. Mengingat pentingnya forum PAUD pemerintah telah mengeluarkan banyak sekali kebijakan buat mengatur implementasinya agar bisa dilakukan secara optimal, kebijakan yang dikeluarkan berada pada tatanan disriptif, preskriptif dan normative. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat memilih. di usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, mirip perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembagan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Wilda Ayu Ernanda dan Ismaniar, "Systematic Literature Review: The Role of Educational Toys (APE) in the Development of Early Childhood Development Aspects," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 13, No. 4 (November 2025): hlm. 340

perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Dan tidak jauh beda dengan sarana prasarana yang membantu dalam tercapainya pembelajaran yang baik dan lancar.[12]

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, oleh karena itu diperlukannya manajemen sarana dan prasarana untuk memberikan layanan yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya manajemen sarana dan prasaran di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso dari hasil wawancara dan observasi dengan ibu Wuri selaku kasi PAUD menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana sudah bagus, menerapkan manajemen sarana dan prasaran yaitu perencanaan, pengadaaan, pemeliharaan, evaluasi/ invetarisasi.

Terkait dengan ruang lingkup manajemen sarana dan prasaran maka, penulis tertarik meneliti tentang manajemen sarana dan prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan guna untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran karean sangat berperan penting dalam berbagai macam perkembangan anak, pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan karena memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal, apabila sudah diatur dan dikelola secara profesional maka anak dapat terangsang perkembangannya melalui yang sudah dipilih dari segi edukasi dan manfaatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] [1] Dwi Nur Azizah, "Problematika Manajemen Lembaga PAUD dalam Keterbatasan Tenaga Pendidik serta Sarana Prasarana," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10, No. 1 (2022): 35, https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga profesional, serta minimnya pemahaman terhadap standar sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas layanan pembelajaran PAUD. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen yang telah diterapkan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga pendidikan maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih komprehensif tentang manajemen layanan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso ?
4. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk mengetahui evaluasi sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.[13]

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

   a. Bagi Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2014), 291

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik, serta dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan manajemen layanan sarana dan prasarana

b. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) : Sebagai rekomendasi untuk mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) yang akan melakukan penelitian serupa, Memberikan konstribusi berupa referensi untuk perpustakaan.

E. DEFINISI ISTILAH

Pada penelitian ini, ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan pembaca memahami maksud dari judul penelitian ini.

Manajemen layanan sarana dan prasarana

Manajemen layanan sarana dan prasarana adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan fasilitas dan insfrastruktur yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional suatu organisasi atau institusi.

Begitupun alat permainan yang dirancang untuk membantu anak anak belajar dan mengembangakan kemampuan kognitif, motoric, dan sosial mereka melalui permainan yang menyenangkan dan interaktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Pertama, *Pre-research*. Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan menpersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan-serta dilapangan sambil mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan mempresentasikan data, menemukan makna berdasakan prespektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Serta data dianalisa kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam hal ini peneliti mengkaji hasil penelitian sebagai berikut:

1. Siti Hanifah, 2022. Judul Penelitian "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA An-Nur Rambipuji Jember"

   Adapun hasil pada penelitian ini yaitu: pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena fokus penelitiannya ialah Bagaimana perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian yang mengungkap sebuah fakta yang terjadi dilapangan, serta hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Perecanaan sarana dan prasarana di MA.An-Nur dilakukan dengan : a) musyawarah bersama dewan guru; b) Membentuk panitia sarpras; c) Disesuaikan dengan anggaran sekolah; d) Mendahulukan skala prioritas dengan menambahi kebutuhan sarpras yang belum tersedia. 2) Pengadaan sarana dan prasarana di MA.An-Nur a) menyesuaikan kebutuhan dan anggaran madrasah; b) Disesuaikan kategorinya dengan analisis yang matang; c) tata pengadaan sarpras dengan membeli, hibah, memperbaiki; d) dicatat sesuai kondisinya dan koordinasi; e) dilakukan seleksi sarpras. 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di MA.An-Nur dilakukan dengan a) membenahi sarpras yang rusak dengan membedakan sarpras yang bergerak dan tidak bergerak; b)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Membentuk tim sarpras dan membuat jadwal piket dan senantiasa dikontrol oleh kepala madrasah; c) Pengecekan dan pencegahan sarpras dilakukan dengan secara intens; d) Sarpras yang mengalami rusak ringan diperbaiki untuk kerusakan berat diganti yang baru.[15]

2. Dalliya Ni'matul Maula, 2017. Judul Penelitian: "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD Di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang"

   Adapun hasil pada penelitian ini yaitu: pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena fokus penelitiannya ialah manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Penelitian ini adalah penelitian yang mengungkap sebuah fakta yang terjadi dilapangan, serta hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan melihat analisis kebutuhan yang ada, baik kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran. Perencanaan ada di program kerja tahunan (PKT) yang berupa pengajuan berupa pembaharuan/perbaikan barang. 2) Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang meliputi pengadaan, inventarisasi,

[15] Siti Hanifah, "Judul Penelitian "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA An-Nur Rambipuji Jember*" (Tesis: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penyimpanan dan penggunaan. Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik dan lancar. 3) Evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakuka setiap saat dan insidental sesuai dengan temuan dengan melihat dan mengecek apakah ada perbaikan atau tidak.[16]

3. Afaf Nabila, 2020. Judul Penelitian: "Implementasi Manajemen sebagai Penunjang Kegiatan Bermain Anak di PAUD Nurus Shibyan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"

   Adapun hasil pada penelitian ini yaitu: pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena fokus penelitiannya mengenai implementasi manajemen sebagai penunjang kegiatan bermain anak di PAUD. Penelitian ini adalah penelitian yang mengungkap adanya keadaan yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan, serta hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: proses manajemen terhadap alat permainan dengan melalui 7 proses yang ada. Dimulai dimulai dari proses 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) penginventarisasian, 4) penggunaan, 5) pemeliharaan, 6) penghapusan, dan 7) pertanggungjawaban terhadap di PAUD Nurus Shibyan. Dimana kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Dalliya Ni'matul Maula, "*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD Di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

sekolah beserta guru melakukan identifikasi kebutuhan sesuai kebutuhan pembelajaran.[17]

4. Septuen Futri Eganda, Suyatmin, Kartini, 2023. Judul Penelitian: "Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Di PAUD Permata Berlian".

   Adapun hasil pada penelitian ini yaitu: pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena fokus ialah untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar di PAUD permata berlian dan untuk mengetahui apakaha sarana dan prasarana sudah memenuhi standar PAUD atau belum. Penelitian merupakan penelitian yang mengungkap sebuah fakta yang terjadi dilapangan, serta hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan di PAUD Permata Berlian. Apabila dalam suatu proses prencanaan dilakukan dengan benar dan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah. Di lembaga PAUD yng diteliti telah menerapkan perencanaan sarana dan prasarana sesuai dengan teori perencanaan sarana dan prasarana. 2) Pengadaan di PAUD Permata Berlian. Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana akan mempermudah guru memberikan stimulasi pada anak. Pengadaan sarana akan mudah terlaksana jika mempunyai dana untuk membeli atau menyewa barang, adapun dana yang bisa didapati yaitu melalui bantuan dari bantuan operasional sekolah (BOP), meminta sumbangan dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Afaf Nabila, "*Implementasi Manajemen Alat Permainan Edukatif sebagai Penunjang Kegiatan Bermain Anak di PAUD Nurus Shibyan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*" (Skripsi: Universitas Negeri Jember, 2020)

masyarakat melalui iuran sekolah dari pihak orang tua. 3) Penggunaan di PAUD permata berlian Penggunaan sarana dan prasarana harus dipelihara agar sarana dan prasarana tidak mudah rusak. Penggunaan barang yang digunakan harus digunakan sebagaimana mestinya dipertanggungjawabkan penggunaanya. 4) Pemeliharaan di PAUD Permata Berlian Pemeliharaan sarana dan prasarana dikelompokan sesuai dengan barang-barang sehingga mudah untuk merawat sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana di PAUD Permata Berlian. Keberadaan dari sarana dan prasarana yang ada di PAUD Permata Berlian meliputi perabot kelas, alat permainan, lahan untuk bermain, ruang kelas, ruang kantor, gudang dan dapur, kamar mandi.[18]

5. Ifroh Hayana, Nini Aryani, Paijan Rambe, 2021. Judul Penelitian: "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran".

   Adapun hasil pada penelitian ini yaitu: pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena fokus pada manajemen sarana prasarana di TK Fahria Hayana Siak Hulu. Seperti apakah TK Fahria Hayana Siak Hulu telah mengelola saran dan prasarana dengan benar atau tidak. Pada penelitian ini hasil yang dipaparkan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. serta hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: pembelajaran anak usia dini di TK Fahria Hayana Siak Hulu Kabupaten Kampar telah dikelola dengan benar dan melalui tahapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[18] Septuen Futri Eganda, Suyatmin, Kartini, "*Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Di PAUD Permata Berlian*" (2021), 12. https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1594.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan terhadap sarana dan prasarananya.[19]

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Hanifah, 2022. Judul: Penelitian "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA An-Nur Rambipuji Jember"	Hasil penelitian ini Perecanaan dilakukan dengan beberapa cara: musyawarah bersama dewan guru, membentuk panitia sarpras, disesuaikan dengan anggaran sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana menyesuaikan kebutuhan dan anggaran madrasah. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MA.An-Nur dilakukan dengan membenahi sarpras yang rusak dengan membedakan sarpras yang bergerak dan tidak bergerak; dan membentuk tim sarpras dan	Pada penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu membahas perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sedangkan penelitian saat ini membahas perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluari sarana dan prasarana PAUD

[19] Ifroh Hayana, Nini Aryani, Paijan Rambe, "*Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran*", *TA'LIM JOURNAL JOURNAL OF EDUCATIONAL SCIENCES AND TEACHER TRAINING*, 9.2 (2021), 6-11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		membuat jadwal piket dan senantiasa dikontrol oleh kepala madrasa		
2	Dalliya Ni'matul Maula, 2017. Judul Penelitian:"Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD Di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang"	Hasil penelitiannya ialah manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Penelitian ini adalah penelitian yang mengungkap sebuah fakta yang terjadi dilapangan,	Pada penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat analisis kebutuhan yang ada, Pelaksanaan, meliputi pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan penggunaan. Evaluasi, dilakuka setiap saat dan insidental sesuai dengan temuan dengan melihat dan mengecek apakah ada perbaikan atau tidak.
3	Afaf Nabila, 2020. Judul Penelitian: "Implementasi Manajemen sebagai Penunjang Kegiatan Bermain Anak di PAUD Nurus Shibyan Desa Bangsalsari Kecamatan	Hasil penelitian yang mengungkap adanya keadaan yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan, serta hasil penelitiannya adalah sebagai	Pada penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu membahas perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bangsalsari Kabupaten Jember"	berikut: proses manajemen terhadap alat permainan dengan melalui 7 proses yang ada. Dimulai dimulai dari proses: 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3)penginventarisasian,4) penggunaan, 5) pemeliharaan, 6) penghapusan, dan 7) pertanggungjawaban terhadap di PAUD Nurus Shibyan.		mutu. Sedangkan penelitian saat ini membahas perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluari sarana dan prasarana PAUD
4	Septuen Futri Eganda, Suyatmin, Kartini, 2023. Judul Penelitian: "Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Di PAUD Permata Berlian".	Hasil penelitian ini adalah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar PAUD atau belum. Penelitian merupakan penelitian yang mengungkap sebuah fakta yang terjadi dilapangan,	Pada penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu meliputi: Perencanaan, Pengadaan, Penggunaan dan Pemeliharaan. Sedangkan penelitian saat ini membahas perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluari sarana dan prasarana PAUD
5	Ifroh Hayana, Nini Aryani, Paijan Rambe, 2021. Judul	Adapun hasil pada penelitian ini yaitu: menggunakan	Pada penelitian sebelumnya dan	Penelitian terdahulu meliputi: Perencanaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Penelitian: "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran"	metode penelitian kualitatif. Karena fokus pada manajemen sarana prasarana di TK Fahria Hayana Siak Hulu. Seperti apakah TK Fahria Hayana Siak Hulu telah mengelola saran dan prasarana dengan benar atau tidak. Pada penelitian ini hasil yang dipaparkan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.	penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pengadaan, Penggunaan dan Pemeliharaan. Sedangkan penelitian saat ini membahas perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluari sarana dan prasarana PAUD

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan paparan dan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya menitikberatkan pada tiga hal yakni: Perencanaan manajemen sarana dan prasarana, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak.

Sedangkan pada penelitian saat ini mengambil fokus pada manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan guna untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran karean sangat berperan penting dalam berbagai macam perkembangan anak, pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan karena memegang peranan penting dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal, apabila () sudah diatur dan dikelola secara profesional maka anak dapat terangsang perkembangannya melalui () yang sudah dipilih dari segi edukasi dan manfaatnya. Penelitian saat ini adalah memfokuskan pada 4 pembahasan diantaranya adalah: 1) Perencanaan sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso; 2) pengorganisasian sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso; 3) pengelolaan sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso; 4) Evaluasi sarana dan prasarana PAUD oleh dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso ?

B. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahas inggris *to manage* yang berarti mengatur. Secara istilah manjemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan usaha manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.[20]

Para ahli juga ada yang berpendapat lain, manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian,yang dilakukan untuk menentukan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 12.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[21]

Pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan manusia dengan bantuan manusia lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasaian, penggerakan, dan pengawasan. Hal ini sesuai pendapat George R. Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan :

1. Perencanaan (*planning); Budgetting, Programming, Decision Making, Forecastig.*
2. Pengorganisasian (*organizing); Structuring, Assembling Resources, Staffing.*
3. Penggerakan (*directing); Coordinating, Commanding, Motivating, Leading*
4. Pengawasan (*controlling*); *Monitoring, Evaluating, Reporting* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 25.

b. Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana

Manajemen layanan sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap segala bentuk fasilitas dan perlengkapan (sarana) serta struktur fisik (prasarana) yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi, khususnya dalam sektor pendidikan, pemerintahan, dan layanan public.[22]Sarana merupakan segala sesuatu yang bersifat bergerak dan habis pakai atau dapat dipindahkan, seperti alat tulis, komputer, dan alat laboratorium. Sedangkan prasarana mencakup fasilitas yang bersifat tetap dan menunjang aktivitas, seperti gedung, jalan, laboratorium, dan ruang kelas. [23]

Tujuan utama dari manajemen sarana dan prasarana adalah menciptakan lingkungan kerja atau belajar yang nyaman, efisien, dan aman guna mendukung proses operasional organisasi. Adapun fungsi-fungsi utamanya meliputi:

1. Perencanaan *(Planning*): Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan visi dan misi organisasi.
2. Pengadaan (*Procurement*): Memastikan ketersediaan fasilitas sesuai kebutuhan melalui proses pengadaan yang transparan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Sutisna, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

[23] Depdiknas. "*Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008)

3. Distribusi dan Pemeliharaan (*Distribution and Maintenance*): Menjamin penggunaan fasilitas secara merata dan pemeliharaan agar tetap dalam kondisi optimal.
4. Penghapusan (*Disposal):* Menangani barang yang sudah tidak layak pakai dengan cara yang efektif dan efisien. [24]

Manajemen layanan ini harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar berikut:

1. Efektivitas:

   Penggunaan fasilitas harus mendukung pencapaian tujuan organisasi.
2. Efisiensi:

   Sumber daya digunakan secara optimal dengan biaya yang minimal.
3. Akuntabilitas:

   Semua proses harus dapat dipertanggungjawabkan.
4. Transparansi:

   Proses pengadaan dan distribusi harus terbuka dan dapat diaudit.
5. Keberlanjutan *(Sustainability):*

   Perencanaan harus memperhatikan dampak jangka panjang, termasuk aspek lingkungan.[25]

Layanan PAUD yang bermutu disebut juga dengan layanan prima, dimana pada layanan prima ini semua proses penyelenggaraan

[24] Mulyasa, E. "*Manajemen Berbasis Sekolah*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
[25] Gaspersz, V. "*Total Quality Management*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendidikan PAUD berjalan dengan lancar dan optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang terdapat pada satuan PAUD seperti kurangnya SDM yang benar-benar paham tentang pendidikan untuk anak usia dini, kurangnya sarana dan prasarana dalam menyiapkan pembelajaran, dan banyak lagi lainnya.

Layanan pendidikan pada anak usia dini merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang terutama pada anak usia dini. Layanan pada pembelajaran merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang memberikan materi, dan media pembelajaran. Keberhasilan pada layanan pembelajaran akan tergantung pada pendidik, karena pendidik yang bertanggung jawab atas berjalannya proses pembelajaran.

Layanan pembelajaran diberikan kepada peserta didik diperlukan agar peserta didik tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga harus sesuai dengan situasi yang terjadi. Terutama di masa sekarang, saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, maka pendidik harus memikirkan bagaimana bentuk layanan pembelajaran yang harus diberikan kepada anak didiknya (Umam, 2018).

Beberapa komponen utama dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Inventarisasi: Pencatatan dan pengklasifikasian semua sarana dan prasarana.
2. Pemeliharaan dan Perawatan: Kegiatan teknis dan administratif untuk menjaga kelayakan fasilitas.
3. Monitoring dan Evaluasi: Mengkaji efektivitas penggunaan serta merancang perbaikan layanan.[26]
4. Alat Permaianan Edukatif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

c. Perencanaan

Perencanaan adalah proses dimana seseorang menentukan apakah ia akan menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda dari cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan diinginkan, dan pempersiapkan untuk mengatasi kesulitan tak terduga dengan sumber daya yang memadai.

Rencana sarana dan prasarana menentukan tugas dan tujuan yaitu suatu rencana tidak dapat diform tanpa ditetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi tugas dan tujuannya. Tugas diartikan sebagai apa yang harus dilakukan, sedangkan tujuan yaitu sesuatu atau nilai yang akan diperoleh..[27]

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa Perencanaan sarana dan prasarana serta () adalah tindakan strategis yang mengintegrasikan analisis kebutuhan kurikulum dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Ini lebih dari sekadar proses pengadaan barang. Peneliti berpendapat bahwa perencanaan yang efektif harus bersifat

[26] Wibowo, A. "*Sistem Informasi Manajemen Aset"* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
[27] Wiyani Novan Ardi. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media. 2014)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

futuristik dan partisipatif, di mana lembaga mempertimbangkan tidak hanya ketersediaan alat fisik, tetapi juga manfaat edukasi, keamanan (safety), dan aksesibilitas siswa.

d. Pengorganisasian

Menurut Ernes Dale dalam Jurnal Pengorganisasian dalam pendidikan islam memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut: a)Perincian pekerjaan b)Pembagian kerja c)Penyatuan pekerjaan d)Koordinasi pekerjaan e)Monitoring dan Reorganisasi. Enam tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok.[28]

e. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata Management berasal dari kata "to manage "yang berarti mengatur, mengelola dan mengendalikan. Namun kata Management sendiri sudah diserap kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan "pengelolaan" yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan menginterisasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien".[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[28] Subekti, Imam. "Pengorganisasian dalam pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3.1 (2022): 19-29.

[29] Rokhman, Abdul. "*Perancangan Web Masjid Raudhatul Jannah Makassar*." Jurnal IT 8.3 (2017): 167-173.

Secara keseluruhan, pengelolaan adalah suatu rangkaian tindakan manajemen yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada PAUD, pengelolaan sarana dan prasarana berarti merencanakan perlengkapan sekolah sesuai prosedur, mengadakan perlengkapan sekolah, menyimpan sarana dan prasarana sekolah, memanfaatkannya dengan baik, dan memeliharanya dengan baik.[30]

f. Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan Islam, secara umum sangat berguna bagi pendidik, peserta didik, ahli fikir pendidikan Islam, politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam). Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi penguasaan materi, pelaksanaan kegiatan, dan dampak bagi kelompok mitra.[31]

g. Permainan Edukatif

() adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar anak usia dini yang dirancang secara khusus untuk menunjang aspek perkembangan anak. tidak hanya digunakan sebagai media bermain, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Rohiyatun, Baiq & Najwa, Lu'luin, PENGELOLAAN SARANADANPRASARANADI PAUD. Jurnal Visionary (VIS). Vol. 6, No. 1. UNDIKMA. 2021

[31] Pratama, Havidz Cahya, dkk. *Taman Cendikia sebagai Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Ecomedia*. Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 2, No. 2. 2023: 97-105.

juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan nilai agama/moral anak.[32]

mencakup semua jenis permainan yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan otak anak dengan tetap memperhatikan unsur bermain, karena bermain adalah dunia anak.

memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menstimulus seluruh aspek perkembangan anak usia dini.
2. Mendorong kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan problem solving anak.
3. Meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus.
4. Menanamkan nilai sosial dan budaya sejak dini.[33]

Adapun fungsi adalah:

1. **Fungsi Edukatif**: Memberikan pengalaman belajar secara konkret dan menyenangkan.
2. **Fungsi Stimulan:** Merangsang anak untuk berpikir, berinteraksi, dan mengeksplorasi.
3. **Fungsi Terapi:** Membantu anak mengembangkan keseimbangan emosi, kontrol diri, dan sosial.
4. **Fungsi Diagnostik**: Guru dapat mengamati perkembangan anak melalui respons saat bermain[34]

h. Jenis-jenis Alat Permaianan Edukatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Alat Permainan Edukatif untuk PAUD*. (Jakarta: Ditjen PAUDNI 2006)

[33] Moeslichatoen, R *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta 2004)

[34] Suyadi. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pedagogia 2015)

Menurut Abdul Khobir (2009) terdapat dua jenis alat permainan edukatif, sebagai berikut:

1) Pertama, Alat Permainan Tradisional.

Dalam permainan edukatif ini, anak disuguhi bahan mentah yang harus ia upayakan sendiri agar menjadi sesuatu yang berbentuk. Misalnya, balok bangunan, dan papan pasak. Berbagai jenis yang lain merupakan "team work" yang pengerjaannya secara kelompok, sehingga melatih anak bersosialisasi secara langsung dengan lingkung-an, seperti permainan kelereng (asah sosial). Alat permainan tradisional yang dapat mengasah kecerdasan otak anak, antara lain catur, halma, atau dakon.

tradisional ini cenderung memiliki banyak manfaat, selain sederhana dalam desain, serba guna, aman, tahan lama dan merangsang atau menstimulasi otak anak, permainan edukatif dengan menggunakan alat tradisional ini lebih murah dan tidak menjadikan anak antisosial, karena pada umumnya permainan dengan alat-alat ini melibatkan dua anak atau lebih (kelompok da-lam kegiatan).[35]

2) Alat Permainan Elektronik atau Modern.

Berbagai model alat permainan ini, seperti: video game, kompu-ter, nintendo, maupun tamiya merupakan yang sangat menarik. Anak-anak usia dini sudah banyak yang dapat

[35] Kusuma, Tesya Cahyani., & Listiana, Heni. *Pengembangan pembuatan APE bagi anak usia dini*. (Prenada Media, 2021) 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mengoperasikannya hanya dengan memencet tombol-tombol game, maupun remot kontrol yang melengkapi alat permainan ini.

Namun selama ini pola permainan modern cenderung seperti pola pendidikan formal anak yang mengharuskan mereka duduk terkurung dalam kamar berjam-jam, sehingga pola permainan itu membahayakan mental anak. Selain membuat anak terbiasa dengan menghargai egonya sendiri, anak-anak terdorong untuk menjadi anti-sosial.

i. Kualitas Alat

Menurut Hasanah, kualitas tercermin dari beberapa aspek: mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kecerdasan majemuk); memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan usia anak agar tidak menyebabkan frustasi atau kebosanan; desain jelas dengan variasi permainan yang menarik; bentuk dan warna menarik; jika bersuara, suaranya jelas dan dapat diterima berbagai kebudayaan; serta tahan lama atau tidak mudah rusak.[36]

Menurut Hasanah, keamanan harus diperhatikan dalam pengaturan penempatan peralatan dan perabotan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain

[36] Hasanah (2022), dalam kegiatan praktik pembuatan APE di Instika Guluk-Guluk, Sumenep. Diakses dari (https://pcnusumenep.or.id/mahasiswi-instika-guluk-guluk-diajari-teknik-membuat-ape/, diakses : 4 Januari 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

itu, berat dan ukuran harus disesuaikan dengan usia anak agar mudah diakses dan tidak membahayakan.[37]

j. Dampak Terhadap Pembelajaran

1. Meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak: Menurut Miere Du (2020) dan Sander (2019), dapat meningkatkan kecerdasan anak, mengembangkan indra atau sensori serta keterampilan motorik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, menstimulasi kreativitas dan imajinasi, meningkatkan daya konsentrasi, serta mendorong perkembangan sosial emosional anak seperti kerja sama dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, juga dapat menjadi media untuk mengurangi stres pada anak.[38]
2. Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif: Penelitian oleh Angelina Firdausy, Ida Dwi Jayanti, dan Sumarno (2025) menunjukkan bahwa penggunaan "Expression Guess Box" efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun secara verbal dan non-verbal. ini membantu anak mengenali dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Adi Zahri Adi (2015), dalam sosialisasi standar keamanan anak sarana dan prasarana PAUD di Kepulauan Bangka Belitung. Diakses dari (https://babelprov.go.id/berita_detil/adi-ciptakan-pembelajaran-kondusif, diakses : 4 Januari 2025).

[38] Miere Du (2020) dan Sander (2019), dalam artikel 'APE Lautku' Berbahan Limbah - Direktorat Guru PAUD dan Dikmas. Diakses dari (https://gurupaudpnf.dikdasmen.go.id/artikel/Artikel/ape-lautku-berbahan-limbah, diakses : 4 Januari 2025).

mengekspresikan berbagai emosi, serta mendukung perkembangan sosial emosional mereka.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Angelina Firdausy, Ida Dwi Jayanti, Sumarno (2025), dalam artikel Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Menggunakan Media Alat Permainan Edukatif | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses dari (https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/1862, diakses : 4 Januari 2025).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. [40]

Pada penelitian ini diharapkan akan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sesuai dengan konsep yang ada dalam skripsi ini yaitu manajmen sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holostik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[41]

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi serta obyek penelitian ini adalah di dinas pendidikan kabupaten bondowoso berlokasikan di Jl. Santawi No.96, Sumbergudeg, Tamansari, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68216.

[40] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. Alvabeta, 2014), 2

[41] Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2012), 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Alasan memilih lokasi tersebut yakni memiliki data statistik, dokumen kebijakan, laporan kinerja, dan arsip administrasi yang terstruktur dengan baik. Ketersediaan data ini sangat mendukung kelancaran penelitian dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan bahan kajian yang sesuai dengan variabel atau fokus masalah yang diteliti.

C. SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti meneliti obyek atau situasi yang akan diteliti.

1. Dra. Tut Wuri Handayani : kepala bidang seksi paud
2. Wowok : staf bidang paud
3. Sulhah spd : kepala lembaga paud jambesari
4. Fendrik : staf bidang paud

karena peneliti memilih orang yang dapat memberikan informasi dan data yang terkumpul memiliki kelengkapan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Pimpinan seksi PAUD di dinas Pendidikan Kabupaten bondowoso dan karyawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang di peroleh adalah data yang relevan dalam penelitian untuk di pilih teknik pengumpulan data yang sesuai dan cocok. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (passive participation). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang akan diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[42]

Dengan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis kultur literasi. Kedua, saat penelitian sedang berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan yang berhubungan dengan tahapan-tahapan pengembangan budaya literasi.

Dengan observasi yang dilakukan penelitian ini akan mendapatkan data-data mengenai:

a. Perencanaan sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso
b. Pengorganisasian sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso
c. Pengelolaan sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso
d. Evaluasi sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso

2. Metode wawancara

Teknik wawancara (interview) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis

[42] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 227

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas, terbuka, dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya.[43]

Wawancara ini dilakukan terhadap Pimpinan seksi PAUD di dinas Pendidikan Kabupaten bondowoso dan karyawan.

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

a. Sejarah Berdirinya dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso
b. Manajemen Sarana dan Prasarana pembelajaran atau Pendidikan anak usia dini (PAUD) Dinas Pendidikan Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data/dokumen pendukung informasi yang dibutuhkan seputar tema yang diusung dalam penelitin ini, seperti foto kegiatan, gambaran kondisi dan suasana sehari-hari, dokumen kelembagaan, jadwal kegiatan pendidikan, data pengurus, dan semua hal yang berkaitan dengan profil sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis

[43] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 233

terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[44]

Penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif model Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

   Koleksi data adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang manajemen sarana dan prasarana PAUD Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang dianggap dan diyakini memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

   Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi

[44] Miles, Matthew B,dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (London:SAGE, 2014), 9

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstarksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditranformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses konteks sosial dalam tabel.

e. *Display Data* (penyajian data)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[45] Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

f. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Menarik kesimpulan/ verifikasi , kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan

[45] Matthew, Miles, dan A.Michael Huberman. *Analisis data Kualitatif*.(Jakarta:UI-Press, 2007), 17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.[46]

F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[47] Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah trianggulasi sumber dan teknik. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada kasi PAUD, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada karyawan.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[46] Andi Prastowo,Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2014) 249

[47] Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.[48] Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.[49]

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

Pertama, *Pre-research*. Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan menpersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan-serta dilapangan sambil mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan mempresentasikan data, menemukan makna berdasakan prespektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Serta data dianalisa kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[48] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 274

[49] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169

penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Obyek penelitian

1. Sejarah dinas pendidikan

Pada tahun 1945 tepatnya pada saat setelah proklamasi kemerdekaan, pemerintah Indonesia mulai membangun sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif. Pada saat itu Pendidikan dianggap sebagai hak dasar setiap warga negara dan pemerintah pusat mulai mengarahkan upaya untuk mendistribusikan sumber daya pendidikan ke seluruh pelosok negeri, termasuk Bondowoso. Pada masa otomomi Daerah dilakukan Pembentukan Dinas Pendidikan di kabupaten-kabupaten, termasuk Bondowoso, baru terjadi secara sistematis setelah diterapkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Otonomi daerah memberi kewenangan lebih besar kepada pemerintah kabupaten/kota untuk mengelola urusan-urusan pemerintahan, termasuk pendidikan. Sebagai hasil dari kebijakan desentralisasi ini, Bondowoso membentuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso yang bertugas untuk mengelola, mengawasi, dan memajukan pendidikan di wilayahnya. Dinas Pendidikan kabupaten Bondowoso mulai memanfaatkan teknologi dengan menerapkan sistem Pendidikan berbasis teknologi di Lembaga Pendidikan.

Berikut adalah urutan nama-nama kepala Dinas Kabupaten Bondowoso:

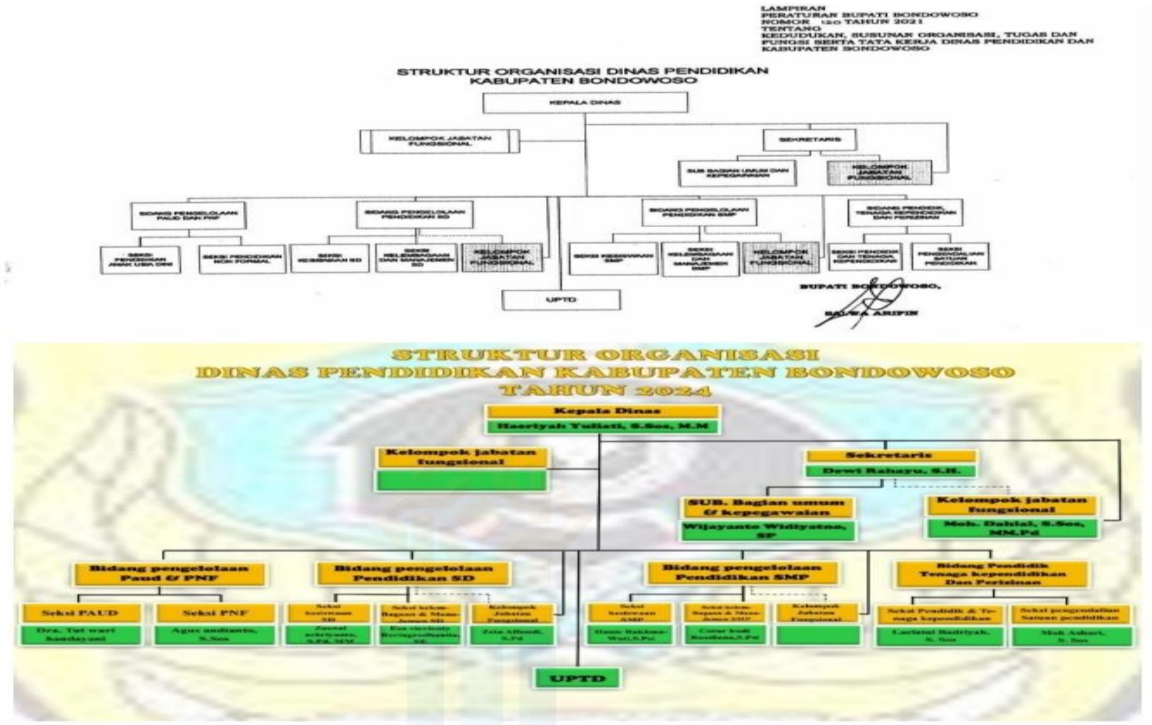
1) Soekijat Soeryo Seputro : Tahun 1975-1978

2) Drs. Soekardi : Tahun 1878-1985

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Sapian	: Tahun 1985-1989
4) Drs. Soeparman	: Tahun 1989-1992
5) Drs. Soetrisno	: Tahun 1992-1994
6) Drs. H. Imam Soebakir	: Tahun 1994- 1996
7) Drs. Iskandar	: Tahun 1996-1999
8) Drs. H. Suroso. M.Pd	: Tahun 1999-2005
9) Drs. H. Paiman. M.Sc.	: Tahun 2005-2008
10) Dra. Hj. Endang Hardiyanti. MM.	: Tahun 2008-2009
11) Drs. H. Hosni	: Tahun 2009-2010
12) Dra. Hj. Endang Hardiyamti. MM.	: Tahun 2010-2019
13) Drs. H. Harimas, M.Si.	: Tahun 2019-2020
14) Haeriyah Yuliati, S.Sos, MM.	: Tahun 2020-2021
15) Dr. Drs. H. Sugiono Eksantoso, MM	: Tahun 2021-2024
16) Haeriyah Yuliati, S.Sos, MM.	: Tahun 2024-sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.1
Struktur Dinas pendidikan kabupaten bondowoso

2. Profil dinas pendidikan kab bondowoso

Dinas Pendidikan kabupaten dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso. Dan peraturan bupati Bondowoso Nomor 76 Tahun 2017 tentang pembentukan unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Pendidikan kabupaten Bondowoso. Alamat: Jl. Santawi No.96, Tamansari, Bondowoso

Status: milik negara

Luas Tanah: 626 (50.243.356.000,00)

3. Visi dan misi dinas pendidikan

Visi: ASN berAKHLAK

Misi: BerOrientasi, Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menguraikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Penyajian data merupakan paparan atau tampilan data secara jelas yang telah diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, disajikan dalam bentuk deskripsi, gambar, dan tabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Perencanaan Sarana dan prasarana di Dinas Pendidikan kabupaten disusun Bersama steakholder , khususnya untuk memenuhi kebutuhan sarpras Paud,, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Bidang Sekso Paud Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso:

> Perencanaan sarana dan prasarana PAUD dilakukan setiap tahun sekali karna bagian dari penyusunan rencana kerja dan anggaran atau program kerja dinas Pendidikan, yang disesuaikan dengan siklus perencanaan daerah dan nasional. Seksi kelembagaan dan sarana prasarana PAUD yang dipimpin oleh kepala seksi dibantu oleh staf. terkait dengan perencanaan kami dari dinas pendidikan itu. Mengidentifikasi kebutuhan dapodik nah disini paling tidak lembaga itu harus mengidentifikasinya melalui DAPODIK (data pokok pendidikan) jadi analisisnya kebutuhan itu disini paling tidak menentukan lembaga yang membutuhkan entah itu terkait sarana dan prasarana itu terkait dengan rehap atau pembangunan atau pengadaan alat permainan edukatif. Terkait dengan standart

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> kelayakannya, apakah sarana atau itu sudah sesuai paling tidak disini maksudnya sesuai dengan SNP standart nasional pendidikan, disini kan ada batasan usianya nah paling tidak itu disesuaikan, ketikan anak itu berusia misalkan 2 tahun apakah mau dikasih mainan atau permainan yang tidak sesuai dengan anak itu, contoh dikasih permainan balok tapi karna anak itu gak ngerti maksudnya seperti apa bisa bisa alat itu atau permainannya dilempar lempar, jadi alat permainan ini juga disesuaikan dengan usia anak.Terkait dengan pendanaan apakah alat permainan ini didanai oleh pemerintah daerah khususnya dari daerah atau dari pusat itu yang sementara perencanaan yang dilaksanakan di dinas Pendidikan.
> Perennaaan disusun oleh Seksi kelembagaan dan sarana prasarana PAUD yang dipimpin oleh kepala seksi dibantu oleh staf.Poses perencanaannya Mengidentifikasi kebutuhan dapodik nah disini paling tidak lembaga itu harus mengidentifikasinya melalui DAPODIK (data pokok pendidikan) jadi analisisnya kebutuhan itu disini paling tidak menentukan lembaga yang membutuhkan entah itu terkait sarana dan prasarana itu terkait dengan rehap atau pembangunan atau pengadaan alat permainan edukatif. Kriteria sarpras yang banyak dibutuhkan Paud adalah Alat permaianan edukatif (), perbaikan Gedung, penyediaan meja kursi siswa.Sedangkan mekanismenya diawali dengan mengambil data melalui dapodik setlah itu menentukan lembaga mana yang memang layak untuk mendapatkan misalkan, termasuk juga di sarana dan prasarana, terus kita mengusulkan untuk mendapatkan bantuan tersebut setelah itu kita membuat penetapan SK bupati penetapan penerima manfaat atau bantuan baik itu dari sarana dan prasarana maupun dari nya.[50]

Hal tersebut sesuai pendapat dari Taufan Restuanto, S.Pd., M.Si Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso:

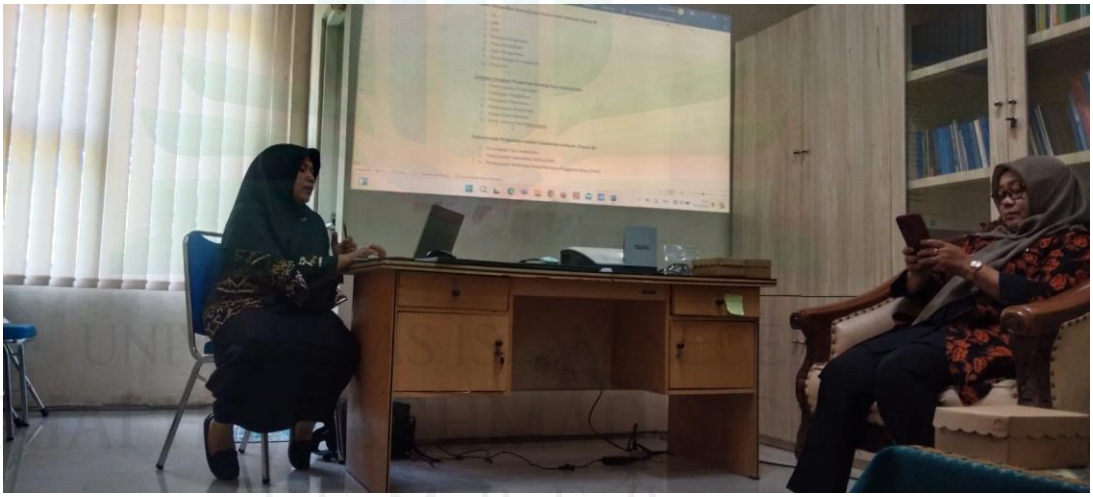
> Perencanaan sarana dan prasarana PAUD dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari program kerja Dinas Pendidikan. Kegiatan ini disesuaikan dengan perencanaan daerah dan nasional.Pelaksanaannya ditangani oleh Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana bersama tim. Langkah awalnya adalah

[50] Wawancara dengan Dra. Tut Wuri Handayani selaku kepala seksi bidang paud dinas pendidikan bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> mengidentifikasi kebutuhan melalui data DAPODIK. Dari data tersebut ditentukan lembaga yang membutuhkan bantuan, seperti perbaikan, pembangunan, atau . Sarana dan alat yang
> diberikan harus sesuai Standar Nasional Pendidikan dan usia anak. Sumber pendanaan berasal dari pemerintah daerah maupun pusat agar program berjalan optimal, itu secara teori untuk detailnya bisa langsung wawancara dengan bidang PAUD.[51]

Sedangkan hasil observasi perencanaan sarpras di Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso adalah Perencanaan sarana dan prasarana PAUD dilaksanakan setiap tahun sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja, anggaran, dan program kerja Dinas Pendidikan, yang disesuaikan dengan siklus perencanaan daerah maupun nasional. Berikut dokumentasi tentang perencanaan Sarpras Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso:



Gambar 4.2 Diskusi Perencanaan Sarpras Dinas Bondowoso

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi perncanaan sarpras Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso dapat disimpulkan sementara Perencanaan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso disusun setiap tahun sebagai bagian dari Rencana Kerja dan Anggaran, yang disesuaikan

[51] Wawancara dengan Bapak taufan selaku staf bidang PAUD dinas pendidikan

dengan siklus perencanaan daerah dan nasional. Proses ini dikelola oleh Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui data DAPODIK untuk menentukan lembaga yang memerlukan bantuan, baik itu berupa rehabilitasi gedung, pembangunan, maupun pengadaan ().

Penentuan kebutuhan dan penerima manfaat dilakukan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta kesesuaian alat dengan usia anak, dengan sumber pendanaan yang berasal dari pemerintah daerah maupun pusat. Setelah data dianalisis dan usulan disusun, mekanisme ditutup dengan penetapan Surat Keputusan (SK) Bupati mengenai penerima bantuan agar program dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

2. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowos

Pengorganisasian (organizing) adalah proses sistematis untuk menetapkan, mengelompokkan, dan merencanakan berbagai aktivitas dalam organisasi, yang meliputi pembagian tugas, pelimpahan wewenang, serta pengaturan tanggung jawab guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

a. koordinasi

Koordinasi antara unit kerja dalam menangani masalah terkait sarana dan prasarana di dinas pendidikan dipaparkan Dra. Tut Wuri Handayani kepala bidang PAUD :

> “Untuk mengkoordinasikan unit kerja dalam menangani permasalahan sarana dan prasarana PAUD, Dinas Pendidikan telah memiliki mekanisme dan struktur yang jelas. Mekanisme tersebut diawali dengan penetapan pembagian tugas kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> setiap bagian sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan melalui rapat internal yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas berbagai permasalahan, mengevaluasi program, serta menentukan langkah tindak lanjut yang tepat. Melalui rapat ini, setiap unit kerja dapat menyampaikan kendala dan solusi yang dihadapi di lapangan."[52]

Hal tersebut sesuai pendapat dari wibowo staf Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso:

> "Untuk mengkoordinasikan unit kerja dalam menangani masalah sarana dan prasarana PAUD sudah terdapat mekanisme dan strukturnya yaitu : menetapkan pembagian tugas, rapat internal, membuat standar operasional prosedur (SOP)"[53]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti koordinasi juga dilakukan melalui rapat internal yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas berbagai permasalahan, mengevaluasi program, serta menentukan langkah tindak lanjut yang tepat. Melalui rapat ini, setiap unit kerja dapat menyampaikan kendala dan solusi yang dihadapi di lapangan.

b. Pembagian tugas

Pembagian tugas terkait sarana dan prasarana PAUD di dinas pendidikan kab bondowoso oleh Dra. Tut Wuri Handayani

> Pembagian tugas terkait sarana dan prasarana PAUD yaitu: Kepala seksi kelembagaan dan sarana prasarana PAUD bertanggung jawab penuh atas perencanaan, pelakasanaan, dan pengawasan seluruh aspek sarana dan prasarana dilingkungan PAUD. Staf seksi sarana dan prasarana membantu kepala seksi

[52] Wawancara dengan Dra. Tut Wuri Handayani selaku kepala seksi bidang paud dinas pendidikan bondowoso

[53] Wawancara dengan Bapak wibowo selaku staf bidang PAUD dinas pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> dalam pelaksanaan tugas teknis sehari hari dari tugas masing masing kami didinas pendidikan ini mempunyai tugas masing masing misalkan untuk disarana dan prasarana ada sendiri staf yang menangani contoh di kegiatan fisik, awalnya sama seperti paling tidak mereka sudah menyampaikan data tersebut melalui data dapodik, jadi kita tarik datanya melalui dapodik apakah lembaga itu sudah mengisi dan benar benar membutuhkan sarana dan prasarana contoh didapodik itu apak lembaga tersebut misalkan membutuhkan rehap, rehap disini kan ada rehap sedang rehap berat, nah ditu kita lihat kalau memang itu diangap sudah 50-60% tingkat kerusakannya baru nanti kita usulkan untuk mendapatkan bantuan reah. Pihak yang bertanggng jawab atas pengadaan kepala dinas pendidikan
>
> Hal tersebut sesuai pendapat dari Wibowo yakni:
>
> Pembagian tugas sarana dan prasarana PAUD dilakukan secara terstruktur. Kepala Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana PAUD bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Staf seksi membantu pelaksanaan teknis harian sesuai bidang masing-masing, termasuk penanganan kegiatan fisik dan nonfisik seperti . Kebutuhan sarana dan prasarana diidentifikasi melalui data Dapodik yang diinput oleh lembaga. Data tersebut dianalisis untuk menentukan kelayakan bantuan, misalnya pada usulan rehabilitasi bangunan dengan tingkat kerusakan sekitar 50–60% untuk kategori rehabilitasi sedang atau berat. Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam pengadaan adalah Kepala Dinas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Pembagian tugas sarana dan prasarana PAUD dilakukan secara terstruktur. Kepala Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana PAUD bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Staf seksi membantu pelaksanaan teknis harian sesuai bidang masing-masing, termasuk penanganan kegiatan fisik dan nonfisik seperti .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berikut Dokumentasi tentang pengorganisasian Sarpras Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso:



Gambar 4.3 kegiatan Tim pelaksana Sarpras Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Dari Hasil Wawancara , observasi dan dokumentasi indikator diatas dapas disimpilkan sementara bahwa koordinasi dalam penanganan permasalahan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan telah berjalan dengan cukup sistematis dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas sesuai dengan fungsi masing-masing unit kerja, sehingga mampu meminimalisir terjadinya tumpang tindih pekerjaan. Selain itu, koordinasi juga diperkuat melalui pelaksanaan rapat internal secara berkala. Rapat tersebut menjadi sarana penting untuk membahas permasalahan yang muncul, melakukan evaluasi program, serta merumuskan langkah tindak lanjut yang tepat. Melalui forum ini, setiap unit kerja memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi di lapangan sekaligus menawarkan solusi.

Dengan demikian, mekanisme koordinasi yang diterapkan sudah cukup efektif dalam mendukung kelancaran penanganan sarana dan prasarana PAUD, meskipun tetap memerlukan konsistensi dan peningkatan berkelanjutan agar hasilnya semakin optimal.

3. Frekuensi pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Pengelolaan sarana dan prasarana PAUD Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Dra. Tut Wuri Handayani :

> ”Dalam Setahun Pengelolaan anggaran untuk sarpras PAUD yakni satu tahun sekali untuk kegiatan besar (anggaran), tetapi pengawasan dan pemeliharaan dilakukan terus menerus.Untuk proses seleksi, pembelian, atau produksi sarana dan prasarana, ada verifikasi kualitas dan keamanan sebelum diterima. Kami dari dinas Pendidikan membuat rincian spesifikasi barang dan merujuk pada standar nasional Indonesia, jika terdapat barang yang tidak aman, kualitas buruk harus dikembalikan kepada penjual untuk diperbaiki atau diganti. Untuk mekanisme pendistribusian yang efesien ke seluruh satuan PAUD di kabupaten Bondowoso, seperti contoh kami membagi wilayah, misal hari senin kirim ke zona timur (tenggarang, tn,prajekan) dan seterusnya. Terkait prosedur perawatan rutin dan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak, Untuk perawatan itu sendiri dari setiap Lembaga masing masing seperti apa menjaga barangnya, dan dari dinas Pendidikan jika terjadi kerusakan hal yang kita lakukan pertama, mengidentifikasi dan klasifikasi kerusakan. kedua, pelaporan dari Lembaga. Ketiga, penganggaran dan pelaksanaan.Untuk memastikan sarana prasarana disimpan dengan benar dan digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kami dari dinas pendidiikan untuk memastikan sarana dan prasarana disimpan dengan benar dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digunakan secara optimal, menggunakan sistem manajemen yang baik mulai dari penyimpanan serta memonitoring penggunaannya"[54]

Begitu juga seperti yang disampaikan staf PAUD wibowo :

" Pengelolaan sarana dan prasarana PAUD dilakukan dalam siklus tahunan dengan perencanaan anggaran sekali setahun untuk kegiatan besar. Pengawasan dan pemeliharaan dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang tahun. Proses pengadaan meliputi seleksi, pembelian, atau produksi dengan verifikasi kualitas dan keamanan. Spesifikasi barang mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI). Barang yang tidak sesuai standar dikembalikan kepada penyedia untuk diperbaiki atau diganti. Pendistribusian dilakukan secara terjadwal berdasarkan pembagian wilayah agar efisien. Perawatan menjadi tanggung jawab masing-masing lembaga, sedangkan kerusakan ditangani melalui identifikasi, pelaporan, dan perbaikan oleh dinas. Pengelolaan didukung sistem manajemen dan monitoring untuk memastikan penggunaan optimal sesuai tujuan pembelajaran."[55]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Pengelolaan sarana dan prasarana PAUD dilakukan dalam siklus tahunan dengan perencanaan anggaran sekali setahun untuk kegiatan besar. Pengawasan dan pemeliharaan dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang tahun. Proses pengadaan meliputi seleksi, pembelian, atau produksi dengan verifikasi kualitas dan keamanan. Spesifikasi barang mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI). Barang yang tidak sesuai standar dikembalikan kepada penyedia untuk diperbaiki atau diganti. Pendistribusian dilakukan secara terjadwal berdasarkan pembagian wilayah agar efisien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Wawancara dengan Dra. Tut Wuri Handayani selaku kepala seksi bidang paud dinas pendidikan bondowoso

[55] Wawancara dengan Bapak wibowo selaku staf bidang PAUD dinas pendidikan

Berikut Dokumentasi tentang pengelolaan Sarpras Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso:



Gambar 4.4 Verifikasi kualitas Sarpras Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Dari Hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi indikator diatas dapas disimpulkan sementara bahwa pengelolaan sarana dan prasarana PAUD telah dilaksanakan secara sistematis melalui siklus tahunan yang terencana dan berkelanjutan. Perencanaan anggaran dilakukan secara periodik untuk mendukung kegiatan utama, sementara pengawasan dan pemeliharaan berlangsung sepanjang tahun guna menjaga kualitas dan keberfungsian sarana.

Proses pengadaan dilakukan secara selektif dengan memperhatikan aspek kualitas dan keamanan, serta mengacu pada standar yang berlaku seperti Standar Nasional Indonesia (SNI). Mekanisme pengendalian juga terlihat dari adanya pengembalian barang yang tidak sesuai standar kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

penyedia. Selain itu, pendistribusian dilakukan secara terjadwal dan berbasis wilayah untuk meningkatkan efisiensi.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana PAUD dapat dikatakan berjalan cukup efektif karena didukung oleh sistem yang terstruktur, pengawasan yang berkelanjutan, serta mekanisme kontrol kualitas yang jelas, meskipun tetap memerlukan optimalisasi dalam pelaksanaan di lapangan agar hasilnya lebih maksimal.

4. Evaluasi Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

a. Melakukan evaluasi berkala terkait sarana dan prasarana PAUD sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala seksi PAUD Dra. Tut Wuri Handayani :

> ”Evaluasi dilakukan secara teknis dan operasional, yang melakukan evaluasi adalah tim seleksi sarana dan prasarana PAUD dibawah pimpinan kepala seksi bidang yakni saya sendiri dan dibantu oleh staf yang ada. Evaluasi ini kita lakukan mana kala bantuan itu sudah nyampek kita melakukan monitoring, sebelum monitoring itu akan dilakukan semacam mengecek, apakah bantuan tersebut khususnya itu sudah sesuai dengan speknya, ada disini semacam tim pemeriksa setelah itu kita monitoring apakah ini benar benar sudah digunakan oleh lembaga tersebuut atau hanya disimpan saja di lembaga ataupun dirumah gurunya jadi kita monitoring kegunaannya apakah sudah tersampaikan manfaatnya ke anak anak.”[56]

> Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Sulaiha, s.Pd selaku kepala lembaga PAUD Jambesari :

> ” Kami para pengelola di lembaga setelah melakukan pengajuan dan beberapa proses lainnya, setelah di ACC maka yang kami daptkan di cek secara keberadaannya oleh dinas pendidikan,

[56] Wawancara dengan Dra. Tut Wuri Handayani selaku kepala seksi bidang paud dinas pendidikan bondowoso

apakah digunakan dengan baik oleh lembaga kami. Hal ini dijadikan acuan kedepannya. Apabila kami menggunkan dengan baik, maka pengajuan berikutnya dipermudah dengan catatan di lembaga kami belum lengkap "[57]

b. Sejauh mana mendukung perkembangan anak dan pencapaian tujuan pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh wibowo selaku staf dibidang PAUD :

"Untuk melihat sejauh mana mendukung perkembangan anak dan tujuan pembelajaran, kami lakukan monitoring langsung ke lapangan.Di situ kami cek apakah bantuan atau benar-benar dimanfaatkan oleh lembaga. Kalau ternyata suatu lembaga sudah memiliki yang cukup banyak, biasanya di tahun berikutnya tidak diprioritaskan lagi. Bantuan akan dialihkan ke lembaga lain yang lebih membutuhkan. Jadi, evaluasi ini juga menjadi dasar dalam menentukan penerima bantuan di tahun selanjutnya."

Begitu juga yang disampaikan oleh kepala seksi PAUD Dra. Tut Wuri Handayani :

Melihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. yang digunakan harus selaras dengan RPPH atau indikator perkembangan anak. Misalnya, apakah tersebut memang dirancang untuk melatih motorik halus, kognitif, bahasa, atau sosial emosional, nilai kualitas pemanfaatan, bukan hanya frekuensi. yang sering dipakai belum tentu efektif kalau penggunaannya tidak tepat. Sebaliknya, penggunaan yang jarang tapi tepat sasaran bisa lebih berdampak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Evaluasi kita lakukan mana kala bantuan itu sudah nyampek kita melakukan monitoring, sebelum monitoring itu akan dilakukan semacam mengecek, apakah bantuan tersebut khususnya itu sudah sesuai dengan speknya, ada disini semacam tim pemeriksa setelah itu kita monitoring apakah ini benar benar sudah digunakan oleh lembaga tersebuut atau hanya disimpan saja di

[57] Wawancara dengan Sulaiha, s.Pd selaku ketua lembaga paud jambesari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lembaga ataupun dirumah gurunya jadi kita monitoring kegunaannya apakah sudah tersampaikan manfaatnya ke anak anak.

Berikut Dokumentasi tentang evaluasi Sarpras Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso :



Gambar 4.5 Evaluasi terkait Sarpras Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Dari Hasil Wawancara , observasi dan dokumentasi indikator diatas dapas disimpilkan sementara Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pemanfaatan () dilakukan secara sistematis melalui proses pemeriksaan dan monitoring langsung ke lapangan. Sebelum monitoring, dilakukan pengecekan awal oleh tim pemeriksa untuk memastikan bahwa yang diterima telah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Selanjutnya, monitoring difokuskan pada sejauh mana tersebut benar-benar dimanfaatkan oleh lembaga dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya disimpan tanpa digunakan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hasil evaluasi tersebut juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait penyaluran bantuan di tahun berikutnya, di mana lembaga yang sudah memiliki yang cukup tidak lagi menjadi prioritas, dan bantuan dialihkan kepada lembaga lain yang lebih membutuhkan. Dengan demikian, sistem evaluasi yang dilakukan sudah cukup efektif dalam menjamin pemerataan dan optimalisasi pemanfaatan , meskipun tetap memerlukan konsistensi dalam pelaksanaannya di lapangan.

Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	HASILTEMUAN
1.	Perencanaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, Perencanaan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso disusun setiap tahun sebagai bagian dari Rencana Kerja dan Anggaran, yang disesuaikan dengan siklus perencanaan daerah dan nasional. Proses ini dikelola oleh Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui data DAPODIK untuk menentukan lembaga yang memerlukan bantuan, baik itu berupa rehabilitasi gedung, pembangunan, maupun pengadaan (). Penentuan kebutuhan dan penerima manfaat dilakukan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta kesesuaian alat dengan usia anak, dengan sumber pendanaan yang berasal dari pemerintah daerah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		maupun pusat. Setelah data dianalisis dan usulan disusun, mekanisme ditutup dengan penetapan Surat Keputusan (SK) Bupati mengenai penerima bantuan agar program dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.
NO	**FOKUS PENELITIAN**	**HASILTEMUAN**
2.	Pengorganisasian Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, pengorganisasian sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah berjalan secara sistematis melalui koordinasi dan pembagian tugas. Koordinasi dilakukan melalui mekanisme yang jelas, pembagian tugas sesuai fungsi, serta rapat internal berkala sebagai sarana membahas masalah, evaluasi, dan tindak lanjut. Sementara itu, pembagian tugas telah terstruktur, di mana Kepala Seksi bertanggung jawab atas perencanaan hingga pengawasan, dan staf melaksanakan tugas teknis berdasarkan bidang masing-masing dengan acuan data Dapodik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian sudah efektif, ditandai dengan kejelasan tugas dan koordinasi yang baik, sehingga mampu meminimalisir tumpang tindih pekerjaan. Namun, tetap diperlukan konsistensi dan peningkatan berkelanjutan agar hasilnya semakin optimal.
3.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, Perencanaan anggaran dilakukan setiap tahun, sedangkan pengawasan dan pemeliharaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		berlangsung terus menerus. Proses pengadaan dilakukan secara selektif dengan mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) serta dilengkapi kontrol kualitas melalui verifikasi dan pengembalian barang yang tidak sesuai. Pendistribusian dilakukan secara terjadwal berbasis wilayah, sementara perawatan dan perbaikan dilaksanakan melalui mekanisme yang jelas antara lembaga dan dinas. Dengan
NO	**FOKUS PENELITIAN**	**HASILTEMUAN**
		demikian, pengelolaan dapat dikatakan cukup efektif karena didukung sistem yang terstruktur dan pengawasan berkelanjutan, meskipun masih perlu optimalisasi dalam pelaksanaannya.
4.	Evaluasi Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso	Dari hasil temuan sementara oleh peneliti, Evaluasi pemanfaatan () di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemeriksaan dan monitoring lapangan. Sebelum monitoring, dilakukan pengecekan awal untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi, kemudian dilanjutkan dengan pemantauan penggunaan di lembaga guna mengetahui apakah benar-benar dimanfaatkan dalam pembelajaran. Evaluasi tidak hanya menilai keberadaan atau frekuensi penggunaan, tetapi juga kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berorientasi pada kualitas pemanfaatan, bukan sekadar kuantitas penggunaan. Selain itu, hasil evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		keputusan penyaluran bantuan pada tahun berikutnya, sehingga mendukung pemerataan dan ketepatan sasaran. Dengan demikian, sistem evaluasi yang diterapkan sudah cukup efektif dalam memastikan optimalisasi pemanfaatan , meskipun tetap memerlukan konsistensi dalam pelaksanaannya.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya perencanaan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso disusun secara rutin setiap tahun sebagai bagian dari Rencana Kerja dan Anggaran. Siklus perencanaan ini selalu disesuaikan dengan linimasa perencanaan di tingkat daerah maupun nasional, di mana proses pemetaan kebutuhannya melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi lembaga yang memerlukan bantuan, baik berupa rehabilitasi gedung, pembangunan, maupun pengadaan.[58]

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Taufan Restuanto, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso bahwasanya perencanaan sarana dan prasarana PAUD dilakukan setiap

[58] Hasil Observasi Peneliti, *Pengamatan Proses Penyusunan Program Kerja*, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tahun sebagai bagian dari program kerja dinas.[59] Pelaksanaannya ditangani oleh Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana dengan langkah awal berupa identifikasi kebutuhan secara sistematis melalui penarikan data DAPODIK, sehingga dinas dapat menentukan dengan pasti lembaga mana saja yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori N. Silmi yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan salah satu fungsi dasar dalam manajemen yang berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan organisasi. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan, penyusunan strategi, serta penentuan apa yang harus dilakukan, kapan (siklus tahunan), di mana, bagaimana (melalui DAPODIK), dan oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan.[60]

Dengan demikian maka proses perencanaan sarana dan prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah berjalan secara terstruktur dan terukur. Penggunaan data DAPODIK sebagai basis perencanaan memastikan bahwa usulan yang diajukan benar-benar berorientasi pada kebutuhan riil di lapangan, sehingga langkah-langkah organisasi berjalan secara rasional.

Selain itu, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penentuan kebutuhan dan penerima manfaat sarana prasarana di lapangan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan

[59] Wawancara dengan Taufan Restuanto, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[60] Suhadi Winoto. Dasar-dasar Manajemen Pendidikan. (Yogyakarta: LKIS, 2020) hlm 48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pada standarisasi kelayakan yang ketat.[61] Kebutuhan alat selalu disesuaikan dengan batasan usia anak, yang mana setelah analisis data selesai dan sumber pendanaan ditetapkan, proses ini diakhiri dengan mekanisme hukum yang mengikat untuk memastikan program tepat sasaran.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Bidang PAUD bahwasanya sarana atau alat permainan yang diberikan harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kesesuaian usia anak, agar alat tidak salah fungsi atau rusak karena ketidakpahaman anak.[62] Setelah data dianalisis dan diusulkan pendanaannya (baik dari daerah maupun pusat), mekanisme tersebut ditutup dengan penetapan Surat Keputusan (SK) Bupati mengenai penerima manfaat bantuan.

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori Suhadi Winoto yang mengatakan bahwa perencanaan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yakni strategik, manajerial, dan operasional. Tindakan penyesuaian SNP, analisis pendanaan, dan penetapan SK Bupati ini mencerminkan tingkatan perencanaan operasional, yakni perencanaan yang bersifat spesifik dan berfungsi memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Hasil Observasi Peneliti, *Pengamatan Verifikasi Standar Kelayakan Barang dan Dokumen Usulan SK*, dilaksanakan di Ruang Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[62] Wawancara dengan Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Seksi Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

petunjuk konkret tentang bagaimana suatu program dilaksanakan menurut aturan dan prosedur yang telah ditetapkan secara jelas sebelumnya.[63]

Dengan demikian maka perencanaan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah memenuhi klasifikasi perencanaan pendidikan secara utuh. Perencanaan tersebut terbukti mencakup aspek strategik (berbasis visi dan kebutuhan data), manajerial (pengelolaan efektif oleh pihak seksi terkait), dan operasional (pelaksanaan teknis di lapangan hingga penentuan SK Bupati), sehingga sangat mendukung pelaksanaan program yang efektif, efisien, dan tepat sasaran.

2. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengorganisasian sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah berjalan secara sistematis. Proses pengorganisasian ini diwujudkan melalui mekanisme koordinasi yang jelas, pembagian tugas sesuai fungsi jabatan, serta penyelenggaraan rapat internal berkala sebagai sarana utama untuk membahas hambatan, melakukan evaluasi, dan menentukan tindak lanjut program.[64]

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso bahwasanya koordinasi internal di lingkungan seksi sarpras dilakukan secara intensif melalui rapat-

[63] Suhadi Winoto, Dasar-dasar Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: LKIS, 2020), hlm. 48
[64] Hasil Observasi Peneliti, Pengamatan Alur Koordinasi dan Manajemen Kerja Staf, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

rapat staf bulanan. Langkah ini ditempuh untuk memastikan setiap kendala pendistribusian fasilitas di lapangan dapat diidentifikasi secara kolektif demi merumuskan solusi taktis bersama.[65]

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori Ernest Dale (dalam Subekti) yang mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah proses berlangkah jamak yang salah satu tahap krusialnya meliputi koordinasi pekerjaan. Koordinasi ini menjadi jembatan penyelarasan agar seluruh elemen organisasi bergerak seirama dalam mencapai target yang telah disepakati tanpa berjalan sendiri-sendiri.[66]

Dengan demikian maka aspek koordinasi dalam pengorganisasian sarana prasarana PAUD di dinas tersebut telah berfungsi sebagai kendali mutu kerja. Rapat berkala yang konsisten dilaksanakan terbukti efektif menyatukan persepsi antar-pegawai, sehingga hambatan kerja di sektor fasilitas PAUD dapat diantisipasi secara dinamis.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya struktur pembagian kerja di Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Bidang PAUD telah ditempatkan secara tegas dan tertulis.[67] Kepala Seksi memegang kendali tanggung jawab dari fase perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Wawancara dengan Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Seksi Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[66] Subekti, Imam. "Pengorganisasian dalam pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3.1 (2022): 19-29.

[67] Hasil Observasi Peneliti, Analisis Papan Struktur Organisasi dan Pembagian Job Description, dilaksanakan di Ruang Kerja Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

hingga pengawasan makro, sementara jajaran staf melaksanakan tugas-tugas teknis operasional berdasarkan bidang keahlian masing-masing dengan mengacu pada validitas data Dapodik.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Wibowo selaku staf Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso bahwasanya setiap staf telah memiliki deskripsi pekerjaan (job description) yang spesifik, seperti verifikasi berkas, pemetaan lokasi, hingga validasi data fisik sekolah. Pembagian kerja yang rigid ini membuat alur kerja pengolaan aset PAUD menjadi lebih efisien dan tidak saling bertabrakan.[68]

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori Ernest Dale (dalam Subekti) yang mengatakan bahwa tahapan awal pengorganisasian wajib meliputi perincian pekerjaan dan pembagian kerja. Proses ini dilakukan dengan merinci seluruh beban kerja organisasi, kemudian membaginya menjadi kegiatan-kegiatan logis yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok.[69]

Dengan demikian maka pengorganisasian sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah berjalan secara efektif dan mampu meminimalisir tumpang tindih (overlapping) pekerjaan. Struktur pembagian tugas yang jelas didukung acuan data Dapodik yang akurat terbukti mengoptimalkan efisiensi pelaksanaan program kerja, meskipun peningkatan konsistensi berkelanjutan tetap diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Wawancara dengan Bapak Wibowo selaku staf Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[69] Imam Subekti, "Pengorganisasian dalam Pendidikan," TANJAK: Journal of Education and Teaching, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 22

3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengoperasian aspek pengadaan dan pendistribusian sarana prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso berjalan secara selektif dan terjadwal.[70] Proses pengadaan mengacu pada pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dilengkapi kontrol kualitas berupa verifikasi fisik, sementara pendistribusian barang ke lembaga penerima manfaat diatur dengan sistem zonasi berbasis wilayah.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso bahwasanya demi menjaga mutu sarpras, dinas menerapkan sortir ketat saat serah terima barang dari penyedia, bahkan melakukan pengembalian jika ditemukan barang cacat.[71]

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori Rohiyatun dan Najwa yang mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu rangkaian tindakan manajemen yang meliputi perencanaan perlengkapan sesuai prosedur, pengadaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Hasil Observasi Peneliti, Pengamatan Proses Verifikasi Fisik Komoditas Barang dan Pemetaan Jalur Distribusi, dilaksanakan di Gudang Logistik Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[71] Rohiyatun, Baiq & Najwa, Lu'luin, PENGELOLAAN SARANADANPRASARANADI PAUD. Jurnal Visionary (VIS). Vol. 6, No. 1. UNDIKMA. 2021

perlengkapan sekolah, penyimpanan, hingga pemanfaatan komoditas tersebut dengan baik demi mencapai tujuan organisasi.[72]

Dengan demikian maka fungsi pengadaan dan pendistribusian aset sarpras PAUD di instansi tersebut telah terlaksana melalui mekanisme yang akuntabel. Adanya kendali mutu berupa verifikasi fisik barang berbasis SNI dan penjadwalan distribusi regional terbukti mampu meminimalisir risiko kerusakan alat serta ketimpangan alokasi logistik di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pemeliharaan aset dan penggerakan sumber daya non-manusia dalam pengelolaan sarpras PAUD di lingkungan dinas diatur melalui alur birokrasi yang jelas.[73] Pengawasan terhadap keterawatan fasilitas dilakukan secara berkesinambungan melalui pelaporan berkala dari pihak lembaga kepada dinas, yang kemudian ditindaklanjuti dengan instruksi perbaikan teknis.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Wibowo selaku staf Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso bahwasanya pemeliharaan sarpras menuntut keaktifan sinergi antara pihak sekolah dan dinas.[74] Staf di tingkat bidang bertugas memantau laporan kerusakan sarpras yang masuk, kemudian memberikan arahan serta bimbingan teknis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Baiq Rohiyatun & Lu'luin Najwa, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD," Jurnal Visionary (VIS), Vol. 6, No. 1 (2021), 34

[73] Hasil Observasi Peneliti, Pengamatan Alur Berkas Laporan Kondisi Fisik dan Dokumen Pemeliharaan Lembaga, dilaksanakan di Ruang Kerja Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[74] Wawancara dengan Bapak Wibowo selaku staf Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

kepada pengelola lembaga mengenai prosedur perawatan aset agar masa pakai fasilitas belajar menjadi lebih panjang.

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori Suhadi Winoto yang mengatakan bahwa fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan aktivitas manajer yang berfungsi menggerakkan sumber daya manusia dan mendayagunakan sumber daya non-manusia melalui tindakan membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan secara efektif dan efisien.[75]

Dengan demikian maka pengelolaan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso pada fase pemeliharaan dan penggerakan telah berjalan cukup efektif. Sinergi instruksi dari pihak dinas dalam mengarahkan pengelola lembaga untuk melakukan perawatan mandiri terbukti mampu menjaga keberlanjutan fungsi fasilitas belajar, meskipun optimalisasi di beberapa titik pelaksanaan operasional tetap harus ditingkatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Evaluasi Sarana dan Prasarana di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya evaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pemeriksaan administratif dan monitoring berkala ke lapangan. Sebelum pemantauan dilakukan, pihak dinas melakukan pengecekan awal

[75] Suhadi Winoto, Dasar-dasar Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: LKIS, 2020), 67

kesesuaian spesifikasi fisik, yang kemudian dilanjutkan dengan peninjauan langsung ke satuan pendidikan untuk mengukur kualitas ketepatan penggunaan instrumen belajar tersebut dalam aktivitas kelas.[76]

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso bahwasanya evaluasi yang diturunkan oleh dinas tidak sekadar menghitung kuantitas atau frekuensi pemakaian barang semata.[77] Penekanan utama dari monitoring lapangan ini adalah menilai kualitas pemanfaatan, yakni memastikan bahwa fasilitas yang telah disalurkan benar-benar adaptif dengan tujuan kurikulum dan menunjang capaian tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori Pratama (dkk.) yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi pada dasarnya dilakukan dengan orientasi penting untuk menilai tingkat penguasaan materi, akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, serta sejauh mana dampak nyata yang dirasakan oleh kelompok mitra penerima manfaat program di lapangan.[78]

Dengan demikian maka fungsi evaluasi awal terhadap kualitas pemanfaatan fasilitas belajar di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Hasil Observasi Peneliti, Pengamatan Kelengkapan Dokumen Borang Monitoring dan Jadwal Kunjungan Lapangan, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[77] Wawancara dengan Dra. Tut Wuri Handayani selaku Kepala Seksi Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[78] Pratama, Havidz Cahya, dkk. *Taman Cendikia sebagai Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Ecomedia*. Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 2, No. 2. 2023: 97-105.

telah berjalan secara objektif. Paradigma evaluasi yang berorientasi pada aspek mutu (*quality-oriented*) terbukti mampu memetakan sejauh mana efektivitas fungsional aset pendidikan anak usia dini yang dibiayai oleh anggaran negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya hasil akhir dari pelaporan pemantauan lapangan digunakan secara formal sebagai basis data krusial dalam merumuskan kebijakan selanjutnya.[79] Rekomendasi dari lembar evaluasi tersebut dijadikan acuan pembanding utama oleh tim manajemen dinas untuk menyaring daftar pengajuan bantuan sarpras di periode berikutnya agar tercipta asas keadilan distribusi.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Wibowo selaku staf Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso bahwasanya rekam jejak kedisiplinan lembaga dalam merawat dan memanfaatkan bantuan sarpras tahun berjalan menjadi rapor penentu kelayakan mereka.[80] Jika sebuah lembaga PAUD dinilai melalaikan aset atau tidak memanfaatkannya sesuai tujuan belajar, maka usulan bantuan mereka untuk tahun berikutnya akan ditangguhkan demi memprioritaskan lembaga lain yang lebih membutuhkan.

Berdasarkan data yang didapatkan maka hal tersebut sesuai dengan teori Suhadi Winoto yang mengatakan bahwa evaluasi hasil diperlukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[79] Hasil Observasi Peneliti, Pengamatan Penyusunan Rekomendasi Hasil Monitoring untuk Draf Prioritas Anggaran, dilaksanakan di Ruang Kerja Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

[80] Wawancara dengan Bapak Wibowo selaku staf Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2026

untuk memberikan balikan (*feedback*) yang berkaitan dengan pencapaian tujuan suatu rencana.[81] Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus guna melihat kemajuan, mendeteksi kegagalan, serta mengidentifikasi adanya penyimpangan pelaksanaan di lapangan agar sistem pengawasan dapat dibenahi.

Dengan demikian maka sistem evaluasi sarana dan prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah berfungsi sebagai instrumen umpan balik (feedback loop) kebijakan yang efektif. Sinergi antara hasil penilaian lapangan dengan regulasi penyaluran bantuan terbukti mendorong terwujudnya pemerataan serta ketepatan sasaran alokasi sumber daya di seluruh wilayah kabupaten, walaupun konsistensi pelaksanaan linimasa evaluasi berkala tetap harus dijaga secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[81] Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: LKIS, 2020), 52

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "manajemen sarana dan prasarana pembelajaran atau pendidikan anak usia dini" maka penulis menjawab beberapa fokus dan menyimpulkan sebagai berikut

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

   Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso telah dilaksanakan secara terstruktur dan selaras dengan konsep perencanaan pendidikan, yang meliputi tiga aspek utama, yaitu strategik (berdasarkan visi, kebutuhan, dan data Dapodik), manajerial (pengelolaan oleh pihak terkait secara efektif), serta operasional (pelaksanaan teknis di lapangan seperti penentuan jenis bantuan dan penerima), berorientasi pada kebutuhan riil, didukung oleh data yang akurat, serta mampu menunjang pelaksanaan program yang efektif, efisien, dan tepat sasaran.

2. Pengorganisasiaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

   Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso menunjukkan pelaksanaan yang tertata dan cukup efektif melalui koordinasi yang berjalan baik serta pembagian tugas yang tegas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

   Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia diini (PAUD) telah dilakukan secara terarah melalui perencanaan anggaran tahunan yang disertai dengan pengawasan dan pemeliharaan secara berkelanjutan guna menjaga mutu sarana.

4. Evaluasi Sarana dan Prasarana PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

   Evaluasi pemanfaatan () di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pemeriksaan dan monitoring di lapangan dan pelaksanaan evaluasi yang evaktiff.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pemaparan teori, penulis memberi saran supaya Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan memperkuat pemanfaatan data yang akurat yakni pengusulan menggunakan Dapodik. Selain itu dilakukan analisis kebutuhan yang lebih mendalam agar program semakin tepat sasaran. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, disarankan untuk terus meningkatkan sistem pengawasan, pemeliharaan, serta kontrol kualitas agar sarana yang tersedia tetap terjaga mutu dan fungsinya. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan lebih aktif dalam merawat dan memanfaatkan sarana prasarana yang telah diberikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Zahri Adi. "Sosialisasi Standar Keamanan Anak Sarana dan Prasarana PAUD di Kepulauan Bangka Belitung." Diakses dari Babelprov.go.id, diakses 4 Januari 2025.

Afaf Nabila. "Implementasi Manajemen sebagai Penunjang Kegiatan Bermain Anak di PAUD Nurus Shibyan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." Skripsi. Universitas Negeri Jember, 2020.

Aminuddin. *Manajemen Pendidikan Telaah Teori Praktis*. Yogyakarta: Gerbang Media, 2016.

Andang Ismail. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.

Angelina Firdausy, Ida Dwi Jayanti, dan Sumarno. "Analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Menggunakan Media Alat Permainan Edukatif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025. Diakses dari Edu Pubmedia, diakses 4 Januari 2025.

Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

Azizah, Dwi Nur. "Problematika Manajemen Lembaga PAUD dalam Keterbatasan Tenaga Pendidik serta Sarana Prasarana." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10, No. 1 (2022). Jurnal Visionary UNDIKMA

Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman untuk PAUD*. Jakarta: Ditjen PAUDNI, 2006.

Depdiknas. *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.

Eganda, Septuen Futri, Suyatmin, dan Kartini. "Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran di PAUD Permata Berlian." 2021. DOI Artikel

Ernanda, Wilda Ayu, dan Ismaniar. "Systematic Literature Review: The Role of Educational Toys () in the Development of Early Childhood Development Aspects." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 13, No. 4 (2025).

Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Hanifah, Siti. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember." Tesis. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Hasanah. "Kegiatan Praktik Pembuatan di Instika Guluk-Guluk, Sumenep." Diakses dari PCNU Sumenep, diakses 4 Januari 2025.

Hasliadi, Nabila. "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Taman Kanak-kanak." *Aulad: Journal on Early Childhood* Vol. 7, No. 2 (2024): 572–581.

Hayana, Ifroh, Nini Aryani, dan Paijan Rambe. "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran." *TA'LIM JOURNAL: Journal of Educational Sciences and Teacher Training* Vol. 9, No. 2 (2021).

Hisbanarto dan Yakub Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Kusuma, Tesya Cahyani, dan Heni Listiana. *Pengembangan Pembuatan bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1–10*. 2019.

Maula, Dalliya Ni'matul. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang." Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 2007.

Miles, Matthew B., dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE, 2014.

Miere Du dan Sander. " Lautku Berbahan Limbah." Diakses dari Direktorat Guru PAUD dan Dikmas, diakses 4 Januari 2025.

Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.

Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pratama, Havidz Cahya, dkk. "Taman Cendikia sebagai Pengembangan Berbasis Ecomedia." *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 2, No. 2 (2023): 97–105.

Rohiyatun, Baiq, dan Lu'luin Najwa. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD." *Jurnal Visionary (VIS)* Vol. 6, No. 1 (2021).

Rokhman, Abdul. "Perancangan Web Masjid Raudhatul Jannah Makassar." *Jurnal IT* Vol. 8, No. 3 (2017): 167–173.

Silmi, N. "Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *JSR: Jurnal Studi Riset* Vol. 2, No. 1 (2024).

Subekti, Imam. "Pengorganisasian dalam Pendidikan." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* Vol. 3, No. 1 (2022): 19–29.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Suhadi Winoto. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LKIS, 2020.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Sutisna. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Suyadi. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2015.

Wibowo, A. *Sistem Informasi Manajemen Aset*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

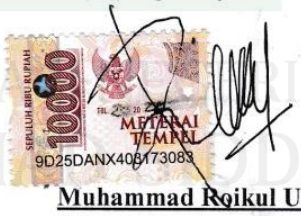
Nama	: Muhammad Roikul Ubbad
NIM	: 211101030067
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya panelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Muhammad Roikul Ubbad
Nim.211101030067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN LAYANAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN ATAU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DIDINAS PENDIDIKAN	1. Analisis manajemen layanan sarana dan prasarana	1. Perencanaan	1. Pendataan PAUD	1. Primer: a. Pimpinan seksi PAUD di dinas Pendidikan kabupaten bondowoso b. Karyawan 2. Sekunder : Dokumenter	1. Pendekaatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data: a. Data condensat	1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) di dinas pendidikan kabupaten bondowoso ? 2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) di diknas pendidikan kabupaten bondowoso ? 3. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana
		2. Pengorganisasian	1. Struktur di sesksi PAUD 2. Pembagian Tugas			
		3. Pengelolaan	1. Pengadaan barang dan jasa 2. Panitia penerimaan barang 2. Kualitas layanan			
		Evaluasi	1. Adanya evaluasi berkala. a. Superfisi b. Evaluasi bulanan 2. Monitoring 3. Analisis			
		4. Jenis alat	Variasi jenis yang tersedia			
	2. pendidikan	1. Jenis alat	1. Variasi jenis			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	anak usia dini		yang tersedia		ion b. Data display 6. Validasi Data: triangulasi	pendidikan anak usia dini (PAUD) diknas pendidikan kabupaten bondowoso ? 4. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) di diknas pendidikan kabupaten bondowoso ?
		2. Kualitas alat	1. Kualitas dan keamanan alat permainan edukatif			
		3. Dampak terhadap pembelajaran	2. Pengaruh alat permainan terhadap perkembangan anak			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Muhammad Roikul Ubbad
NIM : 211101030067
Judul : Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana pembelajaran atau pendidikan anak usia dini PAUD di Dinas Pendidikan Bondowoso

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
a) Gambaran Obyek Penelitian	a. Sejarah	Bagaimana Sejarah Berdirinya Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso?	Bapak Taufan Restuanto, S.Pd., M.Si Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso & Dra Tutwuri Handayani	
	b. Visi, Misi, Tujuan	Apa Visi, Misi, Tujuan Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso?		
	c. Struktur Organisasi	Bagaimana Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso?		
b) Perencanaan	a. Tersedianya Rencana Sarana dan Prasarana	1.a. Kapan Perencanaan Sarpras untuk PAUD?	Ibu Dra. Tut Wuri Handayani Kepala Seksi PAUD	
		1.b. bagaimana proses perencanaannya?		
c) Pengorganisasian	a. Koordinasi	2.a. Bagaimana mengkoordinasikan antara unit kerja dalam menangani	Bapak Wowok Staff PAUD	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		masalah terkait sarana dan prasarana?		
	b. Pembagian Tugas	3.a. Apakah ada Jobdis untuk pembagian Sapras PAUD?	Ibu Dra. Tut Wuri Handayani Kepala Seksi PAUD	
d) Pengelolaan	a. Frekuensi Pengelolaan Sarpras PAUD	4.a Setahun berapa kali Pengelolaan sarpras paud	Bapak Wowok Staff PAUD	
		4.b.Bagaiman memastikan sarana prasarana disimpan dengan benar dan digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Bapak fendrik & Dra. Tut wuri Handayani	
e) Evaluasi	Evaluasi Berkala	5.a. Siapa saja yang melakukan evaluasi	Ibu Dra. Tut Wuri Handayani Kepala	
		5.b. Bagaimana mengevaluasi sejauh mana mendukung perkembangan anak dan pencapaian tujuan pembelajaran ?	Seksi PAUD Sulaiha, S.Pd Bapak wowok & Dra. Tut Wuri Handayani	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CONTOH HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Roikul Ubbad
NIM : 211101030067

Judul : Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana pembelajaran atau pendidikan anak usia dini PAUD di Dinas Pendidikan Bondowoso

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
Gambaran Obyek Penelitian	Sejarah	Bagaimana Sejarah Berdirinya Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso?	Bapak Taufan Restuanto, S.Pd., M.Si	Pada tahun 1945 tepatnya pada saat setelah proklamasi kemerdekaan, pemerintah Indonesia mulai membangun sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif. Pada saat itu Pendidikan dianggap sebagai hak dasar setiap warga negara dan pemerintah pusat mulai mengarahkan upaya untuk mendistribusikan sumber daya pendidikan ke seluruh pelosok negeri, termasuk Bondowoso. Pada masa otomomi Daerah dilakukan Pembentukan Dinas Pendidikan di kabupaten-kabupaten, termasuk Bondowoso, baru terjadi secara sistematis setelah diterapkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Otonomi daerah memberi kewenangan lebih besar kepada pemerintah kabupaten/kota untuk mengelola urusan-urusan pemerintahan, termasuk pendidikan. Sebagai hasil dari kebijakan desentralisasi ini, Bondowoso membentuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso yang bertugas untuk mengelola,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				mengawasi, dan memajukan pendidikan di wilayahnya. Dinas Pendidikan kabupaten Bondowoso mulai memanfaatkan teknologi dengan menerapkan sistem Pendidikan berbasis teknologi di Lembaga Pendidikan.
			Dra. Tut Wuri Handayani	Tahun 1945 setelah Indonesia merdeka, pemerintah mulai membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif. Pendidikan dianggap sebagai hak semua warga negara. Akses pendidikan juga mulai diperluas sampai ke daerah seperti Bondowoso. Saat masuk era otonomi daerah, dibentuklah Dinas Pendidikan di Tingkat kabupaten. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Sejak itu, Dinas Pendidikan Bondowoso mengelola pendidikan dan mulai memanfaatkan teknologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Muhammad Roikul Ubbad

Judul : **Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana pembelajaran atau Alat Permainan edukatif pendidikan anak usia dini APE PAUD di Dinas Pendidikan Bondowoso**

Aspek yang diamati	Indicator	deskripsi
Gambaran obyek	Sejarah, Visi, Misi, Tujuan	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
perencanaan	1. tersedianya sarana dan prasarana	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
	2. pembagian tugas	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
pengelolaan	Frekuensi pengelolaaan sarpras PAUD	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).
evaluasi	1. evaluasi berkala	Isiansesuaihasilpengamatan(berupakegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CONTOH HASIL OBSERVASI

Peneliti : Muhammad Roikul Ubbad

Judul : **"Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana Alat Permainan AP PAUD di Dinas Pendidikan Bondowoso"**

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Gambaran obyek penelitian	Sejarah, Visi, Misi, Tujuan	Tahun 1945 setelah Indonesia merdeka, pemerintah mulai membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif. Pendidikan dianggap sebagai hak semua warga negara. Akses pendidikan juga mulai diperluas sampai ke daerah seperti Bondowoso. Saat masuk era otonomi daerah, dibentuklah Dinas Pendidikan di Tingkat kabupaten. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Sejak itu, Dinas Pendidikan Bondowoso mengelola pendidikan dan mulai memanfaatkan teknologi. Visi lembaga kami mengacu pada nilai ASN,BerAKHLAK. Misi yang dijalankan meliputi pelayanan yang berorientasi pada masyarakat, bersikap akuntabel. Meningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui berbagai kebijakan dan program inovatif, Dinas Pendidikan dituntut agar mampu menciptakan sebuah sistem pendidikan yang relevan, inklusif, dan bermutu, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan memiliki karakter yang kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Peneliti : Muhammad Roikul Ubbad

Judul : **Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana pembelajaran atau pendidikan anak usia dini PAUD di Dinas Pendidikan Bondowoso**

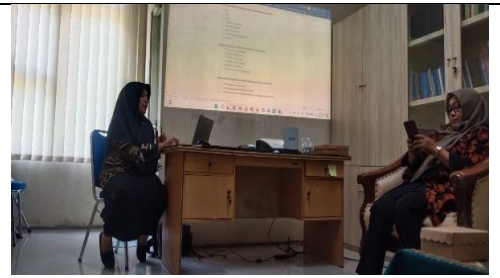
Aspek yang diamati	Indicator	deskripsi
Tersedianya rencana sarana dan prasarana	Rapat rencana kerja	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
koordinasi	Tim pelaksana terkait srpras	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Frekuensi Pengelolaan Sarpras PAUD	verifikasi kualitas	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).
Evaluasi berkala	Evaluasi dan tindak lanjut	Isiansesuaidokumentasi indikator (berupa foto kegiatan/ pamflet/ file program, dll).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Peneiti : Muhammad Roikul Ubbad

Judul : Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana pembelajaran atau pendidikan anak usia dini PAUD di Dinas Pendidikan Bondowoso

ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	DESKRIPSI
Tersedianya Rencana Sarana dan Prasarana	Rapat rencana kerja	
Koordinasi	Tim pelaksana terkait sarpras	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Frekuensi Pengelolaan Sarpras PAUD	verifikasi kualitas	
Evaluasi berkala	Evaluasi dan tindak lanjut	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14776/In.20/3.a/PP.009/01/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas pendidikan kabupaten Bondowoso
Jl. Santawi No.96, Sumbergudeg, Tamansari, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	211101030067
Nama	:	MUHAMMAD ROIKUL UBBAD
Semester	:	Semester sepuluh
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN LAYANAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN ATAU ALAT PERMAINAN EDUKATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BONDOWOSO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu TAUFAN RESTUANTO, S.Pd.,M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Januari 2026
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Santawi No. 96, Tamansari, Bondowoso, Jawa Timur 68216
Whatsapp 082335323354 Faximile (0332) 427547
Laman dispendik.bondowosokab.go.id, Pos-el diknas_bws@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.1 / 974 / 430.9.9 / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dra. Tutwuri Handayani
NIP	: 196806051998032003
Pangkat / Gol	: Penata Tk. I, (III/d)
Jabatan	: Kabid PAUD dan PNF
Unit Kerja	: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Dengan ini Menerangkan :

N a m a	: Muhammad Roikul Ubbad
NIM	: 211101030067
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini Menyatakan bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian dan riset di seksi PAUD Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso selama 30 hari dengan judul MANAJEMEN LAYANAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN ATAU ALAT PERMAINAN EDUKATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BONDOWOSO.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 6 Mei 2026
An. Kepala Dinas Pendidikan
Kabid PAUD dan PNF

Dra. Tutwuri Handayani
Penata Tk. I, (III/d)
NIP 196806051998032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Diskusi Perencanaan Sarpras Dinas Bondowoso



Verifikasi Kualitas Sarpras Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin, 19 Januari 2026	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Kamis, 22 Januari 2026	Observasi dan dokumentasi	
3	Senin, 26 Januari 2026	Wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan Bondowoso	
4	Kamis, 22 Januari 2026	Wawancara dengan Kepala seksi bidang PAUD	
5	Kamis, 22 Januari 2026	Wawancara dengan staf seksi bidang PAUD	
6	Kamis, 22 Januari 2026	Wawancara dengan staf seksi bidang PAUD	
7	Senin, 13 April 2026	Wawancara dengan ketua lembaga PAUD	
8	Senin, 26 Januari 2026	Uji keabsahan data dan melengkapi dokumen penelitian	
9	Kamis, 7 Mei 2026	Menyelesaikan surat izin selesai penelitian	

Bondowoso, 18, mei, 2026

Dra, Tut Wuri Handayani

NIP 196806051998032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dokumentasi







BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muhammad Roikul Ubbad

NIM : 211101030067

Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 18-12-2002

Alamat : Grujugan Lor – Jambesari – Bondowoso

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Pertiwi (2007 - 2009)
2. SD : Jambesari 01 (2009 - 2015)
3. MTS : MTSN 2 Bondowoso (2015 - 2018)
4. MAN : MAN BONDOWOSO (2018 - 2021)
5. S1 : UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2021 - 2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R